

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan merupakan bentuk kerjasama personel pendidikan, proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian tentang usaha sekolah, dan kegiatan memimpin, mengambil keputusan serta berkomunikasi dalam organisasi sekolah sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen dapat diartikan sebagai segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang-orang dan fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen terdapat 3 unsur, yaitu mengelola orang-orang, proses mengorganisasi memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan dan pengambilan keputusan. Atas dasar unsur-unsur manajemen tersebut, setiap organisasi atau lembaga dalam rangka mencapai sasaran yang dituju tidak bisa lepas dengan aktivitas manajemen. Oleh karena itu ada pendapat yang mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang melaksanakan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya melalui kerjasama dengan orang lain.¹

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

¹Hadari Nawawi, 1991, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, hlm. 31.

Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Pemerintah telah mengatur mengenai standar sarana dan prasarana sekolah melalui PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 Pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum.²

Proses pendidikan di sekolah/madrasah tidak akan lepas dari manajemen, karena berhasil tidaknya proses pendidikan ditentukan oleh bagaimana sebuah lembaga mengatur, merencanakan serta mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai. Hal semacam ini dalam Islam telah disebutkan bahwa segala sesuatu harus dilaksanakan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Firman Allah SWT dalam surat Al-Shaff ayat 4 yang artinya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَيْنَ مَرْصُومٍ

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.

*“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kukuh”.*³

Tafsir al-Jalalain: (Sesungguhnya Allah menyukai) artinya selalu menolong dan memuliakan (orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur) lafal *shaffan* merupakan hal atau kata keterangan keadaan, yakni dalam keadaan berbaris rapi (seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh) yakni sebagian di antara mereka menempel rapat dengan sebagian yang lain lagi kokoh.

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, pendekatan manajemen merupakan suatu keniscayaan, apalagi jika dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Kelembagaan itu akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik pula, organisasi atau lembaga apapun senantiasa membutuhkan manajemen yang baik.

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, dengan tujuan agar pencapaian dari pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sarana tersebut diantaranya gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat paker, ruang laboratorium, dan lain-lain. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak

³Departemen Agama Republik Indonesia, 1994, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang:Toha Putra, hlm. 28.

langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman sekolah, taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan, penggunaan/pemanfaatan dan tanggung jawab.

Dalam pengadaan dan menggunakan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan pelengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Proses ini sebaiknya melibatkan unsure-unsur penting sekolah, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, bendahara, serta komite sekolah.

Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan peningkatan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan

prasarana. Hasil suatu perencanaan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian perbaikan-perbaikan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung secara optimal karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, diperlukan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana yang akan diadakan atau ditambahkan jumlahnya agar pengembangan ini tidak sia-sia dan sesuai dengan kebutuhan pemakainya baik guru, siswa, ataupun karyawan di sekolah tersebut.

SMK Assa'idiyyah Kudus ini merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Keberadaanya menjadi ujung tombak pencetak kader-kader muslim yang berilmu dan beriman. SMK Assa'idiyyah Kudus juga menyediakan sarana pengembangan potensi diri melalui kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dipilih sesuai minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Sarana dan prasarana yang lengkap tentu mendukung peningkatan mutu akademik tanpa ada manajemen/pengelolaan yang dilakukan secara baik. Terutama sarana dan prasarana yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Sekolah yang baik akan mengusahakan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai untuk kegiatan yang mendukung kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PADA SMK ASSA’IDIYYAH DI KUDUS ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di SMK Assa’idiyyah Kudus ?
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana di SMK Assa’idiyyah Kudus ?
3. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana di SMK Assa’idiyyah Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa perencanaan sarana dan prasarana di SMK Assa’idiyyah Kudus.
2. Menganalisa pelaksanaan sarana dan prasarana di SMK Assa’idiyyah Kudus.
3. Menganalisa evaluasi sarana dan prasarana di SMK Assa’idiyyah Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang manajemen sarana prasarana di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai manajemen sarana prasarana di sekolah.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi madrasah dalam rangka manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “ Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Smk Assa’idiyyah di Kudus “. Agar tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap judul tersebut, peneliti merasa perlu memberikan penjelasan, sehingga apa yang dimaksud sesuai dengan permasalahan:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.⁴ Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

⁴ Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 179

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan kegiatan yang mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan, penggunaan/pemanfaatan dan tanggung jawab.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah kegiatan yang mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal, memfasilitasi aktifitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sarana dan prasarana di sekolah.

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. ELY ZAINUDIN 152610000232, *Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tesis. Jepara: Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara (UNISNU) 2017.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah aktivitas, tindakan yang dilakukan dengan sungguh–sungguh yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka dan dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari di berbagai mata pelajaran dalam pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan, perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan tindak lanjut Ekstrakurikuler serta faktor-faktor pendukung eksternal dan internal dan penghambat Ekstrakurikuler serta solusinya di SMA Islam Tuan Sokolangu, Gabus, Pati tahun 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, guru ekstrakurikuler, dan peserta ekstrakurikuler. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian dalam perencanaan harus merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi yang akan dilakukan. Selanjutnya dalam organisasi kebijakan kepala sekolah melihat dari potensi dan kebutuhan sekolah. Evaluasi ini diberikan oleh kepala sekolah, pembina ekstra, pembina OSIS, dan kesiswaan kepada peserta ekstrakurikuler yang dilakukan setiap seminggu sekali setelah kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Kata kunci: Manajemen, Kegiatan Ekstrakurikuler, SMA Islam Tuan Sokolangu.

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji manajemen di lingkungan sekolah, perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas manajemen ekstrakurikuler dengan manajemen kepala sekolah dalam bidang dan prasarana di sekolah. Sedangkan penulis fokus membahas manajemen sarana dan prasarana di sekolah

2. AHMAD MULTAZAM, *Manajemen Sarana Prasarana Di MTs. Madarijul Huda Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2015/2016*. Tesis, Jepara: Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara (UNISNU) 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil survei mengenai: (1) perencanaan sarana dan prasarana; (2) pengadaan sarana dan prasarana; (3) pemeliharaan sarana dan prasarana; (4) inventarisasi sarana dan prasarana; (5) penghapusan sarana dan prasarana.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik pengadaan sarana dan prasarana di MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati; (2) Untuk mendeskripsikan karakteristik pendistribusian sarana dan prasarana di MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati; (3) Untuk mendeskripsikan karakteristik pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati .

Jenis penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dan dengan menggunakan desain penelitian etnografi. Lokasi penelitian ini adalah di MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis lintas situs untuk diskripsi.

Hasil penelitian adalah (1) Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati diadakan berdasarkan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang disusun pada awal

tahun ajaran baru, bersama dengan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang disusun dalam musyawarah warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan penjaga sekolah. (2) Pendistribusian dilakukan dengan 2 (dua) sistem, yaitu pendistribusian langsung dan tak langsung. Pendistribusian langsung, diterapkan terhadap barang-barang yang dalam pengirimannya dilakukan sekaligus, barang-barang yang sudah di terima dan di inventarisasikan langsung di salurkan kepada kepala sekolah, guru, atau penjaga yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Sedangkan pendistribusian secara tak langsung dilakukan terhadap sarpras yang pengirimannya tidak selesai sekaligus, sehingga sebelum semua pengiriman lengkap, maka belum dapat diserahkan kepada yang bersangkutan, selain itu pendistribusian tidak langsung dilakukan apabila terdapat sarana dan prasarana yang tersisa. (3) Pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran dilakukan oleh guru bersama siswa dengan cara menjaga kebersihan sarpras dan menempatkan pada tempat yang telah tersedia. Dan apabila terjadi kerusakan sarana prasarana yang tidak dapat diperbaiki oleh guru, maka guru melaporkan kepada kepala sekolah secara lisan yang ditindaklanjuti dengan laporan tertulis kepada kepala sekolah.

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji manajemen sarana dan prasarana di lingkungan sekolah, perbedaannya adalah kajian manajemen sarana dan prasarana di lingkungan MTs, sedangkan yang akan dikaji peneliti adalah lebih fokus tentang manajemen sarana dan prasarana di lingkungan SMK.

3. Trisnawati, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD NEGERI LAMTEUBEE ACEH BESAR*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala: Volume 7, No. 1, Februari 2019).⁵

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara benar dan nyata tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staf/Operator Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan sarana dan prasarana yaitu dengan kegiatan menganalisis terlebih dahulu semua sarana dan prasarana sekolah. (2) Pengadaan sarana dan prasarana melakukan pengumpulan data inventaris untuk di data terlebih dahulu dan mengetahui inventarisasi. (3) Pemanfaatan/penggunaan digunakan oleh semua warga sekolah, guru dan semua murid sekolah, pemanfaatan inventarisasi pendidikan juga harus diawasi secara efektif oleh pihak yang ditunjuk oleh sekolah. (4) Pemeliharaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh guru dan siswa agar barang-barang yang dimiliki sekolah selalu dalam pengawasan dan dijaga dengan baik. (5) Penghapusan sarana prasarana dengan membuat

⁵ jurnal.unsyiah.ac.id > JAP > article > download (diakses: 30 Agustus 2019)

surat pengusulan ke Dinas Pendidikan sehingga pihak terkait dapat membuat surat berita acara untuk penghapusan.

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji manajemen sarana dan prasarana di lingkungan sekolah, perbedaannya adalah kajian ini fokus manajemen sarana dan prasarana di lingkungan SD, sedangkan yang akan dikaji peneliti adalah lebih fokus tentang manajemen sarana dan prasarana di lingkungan SMK.

